

# OASE RAMADAN

Kumpulan Kultum Ramadan  
Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia





# OASE RAMADAN

Kumpulan Kultum Ramadan  
Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia

A. Muthalib	Khafidul Ihrom
Abd. Halim	M. Hasyim Mustamin
Abdul Ghofur	Mi'raj
Acep Zoni Saeful Mubarak	Mochammad Arif Budiman
Afrizal Nur	Muhammad Arif Fadhillah Lubis
Ahmad Fihri	Muhammadong
Ali Murtopo	Mukhlisin
Alwazir Abdusshomad	Mulyadi
Andy Hadiyanto	Nur Baidi
Barsihanor	Nur Rois
Dima Hafizul Ilmi	Nurdin
Firman Robiansyah	Raja Dedi Hermansyah
Hendro Lisa	Ridhoul Wahidi
Imam Ghozali	Salim Saputra
Imam Khoirul Ulumuddin	Sayyid Muhammad Yusuf Aidid
Irjus Indrawan	Septian Arief Budiman
Junaidi	Syafril
Kafrawi Satar	

# **Oase Ramadan**

Kumpulan Materi Kultum Ramadan

## **Penulis :**

A. Muthalib, Abd. Halim, Abdul Ghofur, Acep Zoni Saeful Mubarak, Afrizal Nur, Ahmad Fihri, Ali Murtopo, Alwazir Abdusshomad, Andy Hadiyanto, Barsihanor, Dima Hafizul Ilmi, Firman Robiansyah, Hendro Lisa, Imam Ghozali, Imam Khoirul Ulumuddin, Irjus Indrawan, Junaidi, Kafrawi Satar, Khafidul Ihrom, M. Hasyim Mustamin, Mi'raj, Mochammad Arif Budiman, Muhammad Arif Fadhillah Lubis, Muhammadong, Mukhlisin, Mulyadi, Nur Baidi, Nur Rois, Nurdin, Raja Dedi Hermansyah, Ridhoul Wahidi, Salim Saputra, Sayyid Muhammad Yusuf Aidid, Septian Arief Budiman, Syafril

Desain dan Gambar Cover : Ndaru

Tata Letak Isi : Andre

Cetakan Pertama, September 2020

Diterbitkan melalui:

## **Mirra Buana Media Yogyakarta**

(Grup Penerbitan CV. Diandra Primamitra Media)

Anggota IKAPI (062/DIY/08)

Jl. Melati No. 171 Sambilegi Baru Kidul,

Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta

Kerja sama Penerbit:

## **Penerbit Omah Ilmu**

Perumahan Taman Krajan B.6

Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta

WA 08121551801

Email: [penerbitomahilmu@gmail.com](mailto:penerbitomahilmu@gmail.com)

viii+130; 14 x 21 cm

ISBN 978-623-6747-16

# **PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan berbagai nikmat, baik nikmat keimanan, ke-Islaman, kesehatan, dan nikmat kesempatan hingga keilmuan. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada junjungan Agung Nabi Muhammad Saw, keluarga, para sahabat dan para generasi muslim yang meneladani beliau, baik dari segi Iman, ilmu, amal, dan akhlak.

Buku ini merupakan kumpulan karya para dosen Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia (ADPISI). Proses penyusunan buku ini meliputi penggalian data dari berbagai literatur yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan keilmuan mereka. Bulan Ramadan penuh dengan lonjakan kebutuhan dan intensitas dakwah baik berupa siraman rohani dalam waktu-waktu tertentu seperti setelah Subuh, sebelum Dzuhur, sebelum Asar maupun malam sebelum tarawih.

Tulisan-tulisan dalam buku ini disajikan dengan bahasa ringan dengan materi didasarkan referensi terpercaya yang dipertanggungjawabkan. Semoga buku ini menghadirkan manfaat bagi umat muslim Indonesia khususnya dan peminat kajian keislaman.

Para penulis berdoa semoga buku ini menjadi amal saleh dan ladang pahala yang terus mengalir sampai akhirat.

September 2020

Dr. Ridhoul Wahidi

# DAFTAR ISI

PENGANTAR .....	vi
Daftar Isi .....	vii
Iman Kepada Qada Dan Qadar Serta Pengaplikasiannya	
- Alwazir Abdusshomad .....	1
Berlaku Adil - Irjus Indrawan .....	5
Ramadan Peduli di Tengah Pandemi - Salim Saputra .....	9
Puasanya Para Mahluk Allah SWT - Ali Murtopo .....	12
Puasa Dan Kontrol Potensi Kebutuhan Materiel Manusia Untuk Menuju Insan Taqwa - Junaidi .....	15
Aku, Allah dan Ramadan Tahun ini - Abdul Ghofur .....	18
Ibadah yang Esensial di Masa Covid-19 - Nurdin .....	21
Ramadan Meraih Keampunan - Raja Dedi Hermansyah .....	25
Silaturahmi Pasca Ramadan dalam Suasana Pandemi	
- Andy Hadiyanto .....	28
Niat Ihlas Dalam Semua Perkataan Perbuatan Amal Lahir Batin	
- H. Imam Ghozali .....	32
Memperbanyak Sedekah di Bulan Penuh Berkas - Barsihanor .....	36
Kedisiplinan Dalam Ibadah Puasa - Mulyadi .....	39
Kondisi Ruh Saat Berpuasa - Sayyid Muhammad Yusuf Aidid .....	44
Fitrah Berkompeterisi (Konsep Fastabiquil Khoirat)	
- Septian Arief Budiman .....	48
Internalisasi Nilai Kepedulian Lingkungan Melalui Ibadah Puasa	
- Firman Robiansyah .....	50
Keberkahan Lailatul Qadar - Afrizal Nur .....	53

Pahala Sedekah dan Berbagi di Bulan Suci Ramadan	
- Khafidul Ihrom.....	61
Corona Virus & Sikap Hidup Dicintai Allah - M. Hasyim Mustamin	65
Tiga Tingkatan Puasa - Kafrawi Satar .....	69
Ramadan Menjadi Madrasah Gratis Menempa Diri Meraih Takwa	
- Dima Hafizul Ilmi .....	72
Puasa dan Kesalehan Sosial - Ridhoul Wahidi .....	77
Puasa Sebagai Jihad Akbar Melawan Hawa Nafsu – Syafril.....	81
Jangan Menjadi Hamba Ramadan - Nur Baidi .....	84
Puasa Membentuk Karakter Manusia - Muhammadong .....	86
Melawan Virus Wahn, Bukan Hanya Wuhan (Covid-19) - Hendro Lisa .....	90
Berlabuh dengan Bahtera Kefitrian - Acep Zoni Saeful Mubarak.....	94
Menjadi Imam yang Bijak - Abd. Halim .....	98
Golongan yang Dirindukan Surga - Imam Khoirul Ulumuddin.....	102
Kontekstualisasi Ramadan dalam Kehidupan	
- Mochammad Arif Budiman .....	106
Sikap yang Harus Kita Lakukan Ketika Wabah Corona Merajalela	
- A. Muthalib.....	110
Puasa Harta - Muhammad Arif Fadhillah Lubis .....	113
Karakteristik Kemenangan: Histori <i>Fathu Makkah</i> di Ramadan	
- Ahmad Fihri .....	116
Beribadah di tengah Pandemic Covid 19;	
Mengisi <i>Stay At Home</i> dengan Hal yang Positif – Nur Rois .....	120
Menjaga Puasa Meraih Takwa - Mukhlisin	124
Melestarikan Nilai-Nilai Ramadan - Mi'raj .....	128



# Corona Virus & Sikap Hidup Dicintai Allah

**M. Hasyim Mustamin**

Universitas Mulawarman, Samarinda Kaltim

**S**egala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kehidupan kepada seluruh makhluk-Nya. Yang telah mengutus Rasul-Nya yang membawa petunjuk agama yang benar. Semoga shalawat dan salam tetap tercurah kepada sebaik-baik makhluk yakni Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Di tengah suasana melaksanakan ibadah puasa di bulan suci ramadan tahun ini, Allah menurunkan kepada kita satu ujian. Ujian berupa virus pandemi covid 19 yang bukan saja berdampak pada kehidupan nasional tapi juga global. Telah banyak yang menjadi korban, bahkan telah memporak-porandakan tatanan kehidupan sosial, ekonomi dan kebudayaan manusia. Sebagai muslim yang melaksanakan ibadah puasa di tengah pandemi sekarang ini wajar jika ada kesedihan, karena ramadan kali ini sungguh berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya.

Bagi muslim yang taat penuh keyakinan dan ketundukan kepada sunnah (*qadar*) Allah, tentu akan merespon kejadian luar biasa ini dengan sikap bijaksana dan penuh kesabaran. Tidak mungkin Allah menciptakan (*makhluk*) corona ini dengan sia-sia tanpa adanya hikmah yang bisa dipetik oleh hamba-Nya. Maka tidak terlalu perlu panik, tapi jangan pula meremehkan. Apa yang penting ialah bagaimana

bisa mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa ini untuk semakin memperbaiki amaliyah dan pola hidup sehat kita semua sesuai dengan protokol syariah Allah.

Mengisolasi diri dan keluarga di tengah penyebaran wabah corona di bulan puasa tahun ini menjadi momentum untuk lebih banyak meningkatkan kualitas berfikir dan berzikir kepada-Nya. Bekerja dan beribadah di rumah adalah bentuk ketaatan dan kesadaran diri sebagai anggota masyarakat. Ketaatan ini bukan hanya kepada pemerintah dan para ulama tapi juga merupakan bentuk ketaatan kepada Allah yang terimplementasi dalam syariat-Nya. Ketaatan diri terhadap syariat agama menjadi penanda untuk mendapatkan predikat hamba yang dicintai Allah.

Untuk mendapatkan kecintaan Allah, ada dua hal perbuatan mulia yang patut dijadikan sebagai amalan di tengah penyebaran pandemi virus covid-19 ini yaitu: taubat dan mensucikan diri. Sebagaimana termaktub dalam firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُنتَهِرِينَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.*” (QS. Al-Baqarah [2]: 222)

Bertaubat dan mensucikan diri merupakan dua konsep yang saling bertaut untuk dapat menggapai fitrah dan ampunan Illahi. Dua kata kunci tersebut ibarat fasilitas jalan yang telah direkomendasikan dalam ajaran Islam. Bukan hanya sebagai sarana memohon ampunan dosa seorang hamba, tapi juga sebagai media pembersihan diri sekaligus memperlihatkan bentuk curahan kasih sayang Allah kepada umatnya. Mengamalkan taubat dan mensucikan diri dalam kehidupan berarti juga mengikuti sunnah (kebiasaan) para Nabi dan Rasulullah Muhammad SAW.

Sebagaimana Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya ‘Ulumiddin* menyatakan bahwa taubat dari perbuatan dosa merupakan jalan pengembalian diri kepada Allah SWT. Taubat menjadi jalan pembuka

bagi mereka yang sedang melakukan perjalanan. Menjadi modal bagi orang-orang beruntung, langkah awal para murid, kunci istiqomah orang-orang yang condong kepada Allah, teropong bagi orang-orang pilihan dan orang-orang yang dekat kepada-Nya. Taubat juga dilakukan oleh para Nabi, mulai dari Nabi Adam AS. hingga Nabi Muhammad SAW.

Ramadan di tengah pandemi menjadi sangat spesial bagi umat Islam untuk lebih banyak introspeksi diri. Mungkin dalam kehidupan sosial, kita terlampau abai dan banyak melakukan pembiaran terhadap pelanggaran agama. Kemaksiatan yang merajalela, hidup tanpa batas dan berfoya-foya, mengeksploitasi alam sedemikian rupa, tiada lagi jarak pemisah antara yang hak dan yang bathil. Begitu pula dalam kehidupan pribadi, selama ini bisa jadi ibadah yang dilakukan sebatas ritual untuk menggugurkan kewajiban saja. Berjamaah ke masjid untuk mendapatkan pujian dan sekedar menjadi penghamba pahala, bukan karena Allah. Melaksanakan rukun Islam hanya memperlihatkan kesalehan personal, tidak berdampak pada pembentukan kesalehan sosial. Shalat fardhu dan shalat sunnah tarawih biasanya dilakukan secara berjamaah di masjid, kini dilakukan di rumah. Mungkin selama ini kita jarang berhimpun dengan keluarga. Hubungan akrab antar keluarga renggang karena aktivitas kesibukan kerja.

Olehnya itu, bekerja dan beribadah dari rumah bukan saja karena ketaatan terhadap anjuran pemerintah dan ulama. Namun hakikatnya menjadi kesempatan untuk bertaubat dan mensucikan diri. Momentum untuk memperbaharui sendi-sendi keikhlasan dan keseriusan kita dalam beribadah dan bekerja baik dalam ranah pribadi maupun sosial. Merekatkan kembali hubungan keluarga, dan terutama sekali menghindarkan diri dari mudharat yang lebih besar yang bisa mencelakai nyawa dan jiwa kita. Allah sedang menegur hambanya melalui virus corona. Dia Yang Maha Mengetahui segala-galanya tidak ingin hamba-hamba-Nya yang shaleh ikut celaka dan larut begitu jauh oleh ego naluri syahwat manusia yang banyak menyimpang dan semakin mewabah menggerogoti fitrah kemanusiaannya sendiri.

Mari kita kembali memancangkan keyakinan diri dan aqidah kita bahwa adanya virus corona ini, Allah sebenarnya amat mengasihi dan menyayangi kita. Mentaati protokol kesehatan yang telah dianjurkan pemerintah seperti menjaga kebersihan tangan, jangan menyentuh wajah, menerapkan etika batuk dan bersin, menggunakan masker, menjaga jarak, isolasi mandiri dan menjaga kesehatan adalah bentuk perwujudan dari sikap hidup yang disukai oleh Allah SWT. Bukankah Allah sangat gembira ketika hambanya kembali ke jalan agama yang diridloi-Nya sebagaimana beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

اللَّهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ سَقَطَ عَلَى بَعِيرِهِ ، وَقَدْ أَضَلَّهُ فِي أَرْضٍ فَلَاةٍ

Artinya: *“Sesungguhnya Allah itu begitu bergembira dengan taubat hamba-Nya melebihi kegembiraan seseorang di antara kalian yang menemukan kembali untanya yang telah hilang di suatu tanah yang luas.”* (HR. Bukhari no. 6309 dan Muslim no. 2747).

Begitu pemurahnya Allah telah mensyariatkan taubat dan bersuci sebagai sarana permohonan ampunan kepada-Nya. Justru pintu maaf Allah ini perlu digunakan sebagai jalan untuk mengembalikan kesadaran asal-usul diri kita pada agama agar termasuk golongan orang yang beruntung. Agar kita kelak menghadap-Nya dengan catatan amal yang bersih dari noda dan dosa. Amin.....

*\*Wa Allahu A'lam Bisshowab\**